

Analisis Efektivitas Komunikasi Model Prima Tani Sebagai Diseminasi Teknologi Pertanian di Desa Citarik Kabupaten Karawang Jawa Barat

A. Saleh^{a)} dan F.N Suwanda^{b)}

^{a)} Mayor Komunikasi Pembangunan, Gedung Departemen KPM IPB Wing 1 Level 5, Jalan Kamper Kampus IPB Darmaga, Telp. 0251-420252, Fax. 0251-627797, ^{b)} Komp. BPTP No. 3 Jl. Tentara Pelajar Cimanggu Kel. Ciwaringin-Bogor

Abstrak

This research is aiming to know the analyze of Prima Tani model communication effectiveness as a agricultural technology disseminations in Citarik Village, Karawang Region, West Java Province. The analyze was formed to find out personal characteristics, community of farmer institutions, accessibility, essential and support factors in agricultural development, Prima Tani communication media, Prima Tani communication effectiveness in agricultural business (planting rice) development model. This research was designed as a correlated descriptive survey, and using cluster random sampling method for 80 farmer respondents. The analyze of correlations were done by rank Spearman and chi-square. The results of research are: age, formal education, non-formal education, farming experience, average income, agricultural business status, land usage, interpersonal communication farming orientations, and farmer status that personal characteristics as an internal factors have a highly significant correlation with spread out technology and Prima Tani clinic in usefull of communication media. Spread out technology and Prima Tani clinic in usefull of communication media have a significant correlation with external factors. The usefull of communication media have a highly significant correlation with Prima Tani communication effectiveness in agricultural business development model, except affective. Internal factors have a significant correlation to Prima Tani communication effectiveness in agricultural business development model, except affective. External factors have a significant correlation to Prima Tani communication effectiveness in agricultural business model

Keywords: Prima Tani, personal characteristics, usefull communication media, communication effectiveness

1. Pendahuluan

Penguasaan teknologi sumberdaya lahan pada prinsipnya memahami sumberdaya informasi sistem usaha pertanian. Oleh sebab itu, penguasaan informasi dan inovasi pertanian, sangat dibutuhkan dalam upaya merumuskan kebijakan pembangunan pertanian, mengantisipasi perubahan fundamental dalam lingkungan biofisik pertanian, politik dan sosial-ekonomi. Informasi dan teknologi komoditas pertanian yang diciptakan dan dikembangkan, adalah informasi dan teknologi yang memiliki karakter, antara lain berdaya saing tinggi, produk unggulan dan kompetitif, berwawasan lingkungan, terintegrasi dengan sektor-sektor lain, dan memenuhi permintaan pasar.

Penciptaan inovasi teknologi pertanian oleh Badan Litbang Pertanian serta aplikasinya terus dilakukan

melalui berbagai program penelitian dan pengembangan. Namun, penerapannya di tingkat petani seringkali sulit dilakukan. Hal tersebut disebabkan oleh salah satu di antaranya adalah proses diseminasi dan adopsi. Untuk mempercepat proses diseminasi dan aplikasinya di tingkat petani, Badan Litbang Pertanian telah menyusun dan mencoba membuat model percepatan diseminasi teknologi pertanian yang disebut model Prima Tani. Prima Tani adalah program pembangunan pertanian berwawasan agribisnis berawal dari pedesaan dan berakhir di pedesaan.

Prima Tani adalah suatu model atau konsep baru diseminasi teknologi yang dipandang dapat mempercepat penyampaian informasi dan bahan dasar inovasi yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui tingkat efek-

tivitas komunikasi model Prima Tani usahatani padi di Desa Citarik Kabupaten Karawang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: penampilan atau profil petani di Desa Citarik Kabupaten Karawang menurut sejumlah karakteristik personal yang diamati, keragaan kelembagaan petani, keragaan aksesibilitas komunikasi petani, keragaan syarat mutlak dan syarat pelancar pembangunan pertanian petani, hubungan antara karakteristik personal petani sebagai faktor internal dengan pemanfaatan media komunikasi Prima Tani, hubungan antara keragaan kelembagaan tani, aksesibilitas komunikasi, syarat mutlak dan syarat pelancar pembangunan pertanian di Desa Citarik Kabupaten Karawang sebagai faktor eksternal dengan pemanfaatan media komunikasi Prima Tani, hubungan antara pemanfaatan media komunikasi Prima Tani dengan tingkat efektivitas komunikasi model Prima Tani usahatani padi di Desa Citarik Kabupaten Karawang, hubungan antara faktor internal dengan efektivitas komunikasi model Prima Tani usahatani padi, hubungan antara faktor eksternal dengan efektivitas komunikasi model Prima Tani usahatani padi.

2. Tinjauan Pustaka

Komunikasi secara umum adalah suatu proses penyampaian pesan dari sumber kepada penerima (Berlo, 1960). Namun demikian, dalam kehidupan nyata proses komunikasi tidak hanya terbatas sampai diterimanya pesan oleh penerima, tetapi juga sampai pada kajian bagaimana pesan itu disampaikan dan diterima. Berlo (1960) menyebutnya dengan model *linear* atau searah. Model komunikasi *linear* masih dianggap relevan, namun seringkali berujung dengan ketidakpuasan dan

ketimpangan. Model komunikasi *linear* disebut juga dengan model SMCRE (source, message, channel, receiver dan effect).

DeVito (1997) memberikan batasan definisi bahwa komunikasi mengacu pada suatu tindakan, oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (noise), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.

3. Kerangka Berpikir dan Hipotesis

3.1 Kerangka Pemikiran

Indikator efektivitas komunikasi model Prima Tani usahatani padi dapat dilihat dari tingkat pengetahuan (kognitif) petani tentang teknologi inovatif yang dikomunikasikan oleh penyuluh, sikap afektif petani terhadap teknologi tersebut, serta adanya perubahan tindakan (konatif) pada petani terhadap teknologi inovatif Prima Tani.

Pada Penelitian ini peubah efektivitas komunikasi petani dalam kegiatan diseminasi model Prima Tani usahatani padi diduga tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal petani dan faktor eksternal petani, melainkan juga dipengaruhi oleh peubah pemanfaatan media komunikasi Prima Tani.

3.2 Hipotesis

Penelitian adalah proses penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan metodologis untuk menguji kebenaran dan atau ketidak benaran hipotesis, sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan apakah hipotesis atau kesimpulan sementara itu ditolak atau diterima. Jika hipotesis yang ditetapkan menunjukkan kesimpulan adanya hubungan sangat nyata ($p < 0,01$) atau hubungan nyata ($p < 0,05$), maka hipo-

tesis yang diajukan dapat diterima. Sedangkan jika kesimpulan menetapkan tidak ada hubungan sangat nyata ($p > 0,01$) atau hubungan nyata ($p > 0,05$), maka hipotesis tersebut dinyatakan ditolak. Terdapat tujuh hipotesis yang diuji dalam penelitian ini: H_1 = terdapat hubungan yang nyata antara karakteristik personal petani Desa Citarik dengan pemanfaatan media komunikasi Prima Tani, H_2 = terdapat hubungan nyata antara keragaan kelembagaan tani petani Desa Citarik dengan pemanfaatan media komunikasi Prima Tani di Desa Citarik, H_3 = terdapat hubungan nyata antara aksesibilitas komunikasi petani Desa Citarik Kabupaten Karawang dengan pemanfaatan media komunikasi Prima Tani di Desa Citarik Kabupaten Karawang, H_4 = terdapat hubungan nyata antara syarat mutlak dan pelancar pembangunan pertanian dengan pemanfaatan media komunikasi Prima Tani di Desa Citarik Kabupaten Karawang, H_5 = terdapat hubungan nyata antara pemanfaatan media komunikasi Prima Tani dengan efektivitas komunikasi model Prima Tani usahatani padi, H_6 = terdapat hubungan yang nyata antara faktor internal dengan efektivitas komunikasi model Prima Tani usahatani padi dan H_7 = terdapat hubungan yang nyata antara faktor eksternal dengan efektivitas komunikasi model Prima Tani usahatani padi.

4. Metodologi Penelitian

4.1 Desain dan Sampel Penelitian

Penelitian ini di desain sebagai *survey* deskriptif korelasional dengan 80 sampel (orang) yang diambil dari petani kooperator 20% dan non-kooperator 15%, dengan teknik *cluster random sampling*, di Desa Citarik Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang.

4.2 Data dan Instrumentasi

Sumber data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari kantor desa, kelompok tani, UPTD Pertanian Kabupaten Karawang, BPTP Jawa Barat dan BB Padi dan BBSDL Departemen Pertanian. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan petani yang dipandu dengan kuesioner yang teruji.

4.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan penelitian dalam mengukur suatu peubah atau memanipulasinya (Kerlinger, 2006). Menurut Kerlinger, definisi operasional meletakkan arti dalam suatu konstruk atau peubah dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau peubah itu.

4.4 Validitas dan Reliabilitas

Instrumentasi

Agar kuesioner memiliki uji validitas tinggi (Singarimbun dan Effendy, 2006): (1) mendefinisikan secara operasional, (2) uji coba skala pengukur, (3) mempersiapkan tabel tabulasi jawaban dan (4) menghitung korelasi menggunakan rumus teknik korelasi *product moment* Pearson. Hasil uji validitas diperoleh nilai $P_{\text{-value}}$ sebesar $0,00 < \text{level of significant} ()$ 1%. Untuk mencapai reliabilitas alat ukur yang maksimal dilakukan penyempurnaan instrumen melalui pengujian terhadap 20 responden dengan menggunakan rumus *split-half reliability test* (Riduwan, 2004). Dengan nilai $r_{\text{tabel}} () = 5\%$ dan $db = 19$) adalah 0,456.

4.5 Analisis Data

Didasarkan pada tujuan penelitian, model teoritis yang dikembangkan dan

hipotesis yang diajukan, maka untuk keperluan analisis deskripsi dipergunakan data kategori. Pada penelitian ini dilakukan beberapa analisis statistik deskriptif, di antaranya perhitungan presentasi, rata-rata, rata-rata skor, *crosstab* (tabulasi silang). Untuk melihat hubungan antar peubah, dilakukan analisis *chi-square* untuk korelasi data nominal, sedangkan data ordinal analisis hubungannya menggunakan *rank Spearman* (Riduwan, 2004).

5. Hasil dan Pembahasan

5.1 Faktor Internal

Dalam penelitian ini ada 11 indikator faktor internal masyarakat yang dijadikan salah satu fokus pengkajian, yaitu: umur, pendidikan formal, pendidikan non-formal, pengalaman bertani, pendapatan rata-rata, pola usahatani, status usahatani, luas lahan, orientasi bertani, status sosial dan motivasi berusahatani. Umur responden petani di Desa Citarik, umumnya berumur 48-51 tahun (36,25%). Pendidikan formal sebagian besar berpendidikan Tamat Sekolah Dasar (61,25%) dan pendidikan non-formal selama tiga tahun terakhir dengan frekuensi keikutsertaan satu sampai dengan tiga kali kegiatan (42,5%). Pengalaman bertani sebagian besar 29-50 tahun (42,5%). Pendapatan petani responden perbulan sebagian besar berpendapatan Rp.751.000- Rp.1.305.000, dan diperoleh rata-rata pendapatan Rp.1.348.000 perbulan. Petani responden pola usahatani sebagian besar berusahatani monokultur (97%), dengan status usahatani sebagian besar sebagai pemilik (81,25%) dan rata-rata luas lahan garapan 0,07-0,43 hektar (66,25%) dan rata-rata luasan lahan garapan 1,3 hektar. Orientasi petani sebagian besar bertani padi untuk keperluan komersial (67,5%). Sebagian

besar responden petani sebagai anggota aktif sebesar (57,5%). Motivasi petani yang diukur berdasarkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam skala ordinal, motivasi intrinsik sebagian besar menyatakan sedang (63,75%) dan motivasi ekstrinsik sebagian besar memilih sedang (71,25%).

5.2 Faktor Eksternal

Hubungan faktor eksternal ini terdiri dari tiga indikator, yaitu: keragaan kelembagaan tani, aksesibilitas, syarat mutlak dan syarat pelancar. Faktor eksternal ini menggunakan skala ordinal antara satu sampai lima. Rataan skor keragaan kelembagaan tani sebesar 3,28, aksesibilitas sebesar 3,05, syarat mutlak sebesar 3,28 dan syarat pelancar sebesar 3,27 dengan total rata-rata faktor eksternal sebesar 3,22.

5.2.1 Keragaan Kelembagaan Tani

Kelembagaan tani adalah merupakan wadah kelompok tani yang tingkat kedinamisannya terjadi dalam situasi yang interaktif antara pelaksana Prima Tani dengan para petani dalam kesehariannya. Dalam keragaan kelembagaan tani yang dilihat dari keeratan dan kenyamanan hubungan, iklim komunikasi termasuk tinggi sebesar 3,41.

5.2.2 Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah perilaku komunikasi petani dalam meningkatkan komunikasi model Prima Tani baik dengan media massa, maupun melalui interpersonal seperti penyuluh, peneliti, petugas lain dan petani lain yang sama-sama berkepentingan dalam kegiatan Prima Tani usahatani padi. Aksesibilitas yang paling baik dan kredibel menurut responden yaitu: kontak dengan para peneliti sebesar 3,56 ini

artinya adanya kepercayaan yang tinggi dari petani kepada peneliti.

5.2.3 Syarat Mutlak dan Syarat Pelancar

Syarat mutlak dan syarat pelancar adalah bermacam ragam faktor yang mempengaruhi pembangunan pertanian dan fungsi masing-masing faktor tersebut. Beberapa indikator syarat mutlak ini adalah: pasar, teknologi, saprodi lokal, perangsang produksi dan pengangkutan. Responden yang merasa cocok dengan varietas padi Prima Tani serta sesuai dengan kondisi tanah dan lahan, dan ketersediaan sarana produksi lokal di pasaran termasuk tinggi sebesar 3,41. Indikator syarat pelancar ini adalah pendidikan pembangunan, kredit produksi, gotong-royong, lahan tanah pertanian dan perencanaan pertanian

dan perencanaan nasional. Tingginya antusiasme petani responden sebesar 3,86 untuk memperluas lahan sawahnya.

5.3 Pemanfaatan Media Komunikasi Prima Tani

Pemanfaatan media komunikasi Prima Tani adalah aktivitas petani menggunakan dan mengikuti kegiatan promosi, sosialisasi dan informasi melalui gelar teknologi, penyuluhan dan klinik Prima Tani. Pemanfaatan media komunikasi Prima Tani pada gelar teknologi dengan skor rata-rata tertinggi sebesar (3,48), pada penyuluhan sebesar (3,24) dan pada klinik Prima Tani sebesar (3,46) lihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Skor rata-rata pemanfaatan media komunikasi Prima Tani

No.	Pemanfaatan Media Komunikasi Prima Tani	Rataan Skor ^{*)}
1.	Gelar Teknologi	3,48
2.	Penyuluhan	3,24
3.	Klinik Prima Tani	3,46
Total Rataan Skor		3,38

Keterangan: ^{*)} Kisaran 1-1,80 = sangat rendah; 1,81-2,60 = rendah; 2,61-3,40 = sedang; 3,41-4,20 = tinggi; 4,21-5 = sangat tinggi

5.4 Efektivitas Komunikasi Model Prima Tani Usahatani Padi

Komunikasi dikatakan efektif apabila pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikator dimengerti, diterima dan dimanfaatkan oleh komunikan, sebaliknya komunikator mengerti dan menerima yang disampaikan oleh komunikasi dalam bentuk umpan balik. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor untuk kognitif

(pengetahuan) sebesar 3,07, untuk afektif (sikap) sebesar 3,50 dan untuk konatif (tindakan) sebesar 3,27 lihat Tabel 2. Maka dapat disimpulkan bahwa diseminasi dikatakan efektif, jika penerima paham, mengerti, mendukung, menerima Prima Tani, menyukai, antusias, sudah menerapkan dan puas karena sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh sumber.

Analisis Efektivitas Komunikasi Model Prima Tani Sebagai Diseminasi Teknologi Pertanian di Desa Citarik Kabupaten Karawang Jawa Barat

Tabel 2

Skor rata-rata efektivitas komunikasi model Prima Tani usahatani padi

No.	Efektivitas Komunikasi Model Prima Tani	Rataan Skor ^{*)}
1.	Kognitif	3,07
2.	Afektif	3,50
3.	Konatif	3,27

Keterangan: ^{*)} Kisaran 1-1,80 = sangat rendah; 1,81-2,6 = rendah; 2,61-3,4 = sedang; 3,41-4,2 = tinggi; 4,21-5 = sangat tinggi

5.5 Hubungan Faktor Internal dengan Pemanfaatan Media Komunikasi Prima Tani

Hubungan antara karakteristik personal responden dengan pemanfaatan media komunikasi Prima Tani ditunjukkan dengan 11 indikator yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat, terkecuali indikator pola usahatani dengan pemanfaatan media komunikasi dan antara motivasi berusahatani dengan pemanfaatan media komunikasi gelar teknologi dan

klinik Prima Tani tidak terdapat hubungan nyata ($p > 0,05$). Berdasarkan pada Tabel 3 korelasi antara faktor internal petani dengan pemanfaatan media komunikasi Prima Tani lebih banyak yang diterima dibandingkan dengan yang ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, secara umum korelasi antara faktor internal petani dengan pemanfaatan media komunikasi Prima Tani (H_1) diterima.

Tabel 3

Hubungan faktor internal dengan pemanfaatan media komunikasi Prima Tani

		Pemanfaatan Media Komunikasi Prima Tani			
No.	Faktor Internal	Uji Korelasi	Gelar Teknologi	Penyuluhan	Klinik Prima Tani
	Karakteristik Personal				
1.	Umur (Tahun)	χ^2	0,599**	0,609*	0,598**
2.	Tingkat Pendidikan Formal	χ^2	0,450**	0,397**	0,514**
3.	Tingkat Pendidikan Non-Formal	χ^2	0,596**	0,621**	0,598**
4.	Pengalaman Bertani (Tahun)	χ^2	0,616**	0,607**	0,594**
5.	Pendapatan/Bulan (Rupiah)	χ^2	0,608**	0,621**	0,602**
6.	Pola Usahatani	χ^2	0,063	-0,021	0,170
7.	Status Lahan	χ^2	0,323**	0,256*	0,400**
8.	Luas Lahan Garapan (hektar)	χ^2	0,607*	0,619**	0,614**
9.	Orientasi Usahatani	χ^2	0,470*	0,503**	0,443**
10.	Status Petani	χ^2	0,446*	0,415*	0,498*
11.	Motivasi Berusahatani				
	• Intrinsik Petani	r_s	0,073	0,187*	0,072
	• Ekstrinsik Petani		0,104	0,194*	0,125

Keterangan: ** Korelasi pada taraf sangat nyata 0,01

* Korelasi pada taraf nyata 0,05

5.6 Hubungan Faktor Eksternal Dengan Pemanfaatan Media Komunikasi Prima Tani

Faktor eksternal yang diteliti meliputi keragaan kelembagaan tani, aksesibilitas, syarat mutlak dan syarat

Pelancar Pembangunan Pertanian. Hubungan antara faktor eksternal petani dengan pemanfaatan media komunikasi prima tani, diketahui melalui uji korelasi *rank* Spearman (Tabel 4).

Tabel 4

Hubungan faktor eksternal dengan pemanfaatan media komunikasi Prima Tani

No.	Faktor Eksternal	Pemanfaatan Media Komunikasi Prima Tani(r_s)		
		Gelar Teknologi	Penyuluhan	Klinik Prima Tani
1.	Keragaan Kelembagaan Tani			
	▪ Tujuan Kelompok	0,311**	0,470**	0,407**
	▪ Fungsi Kelompok	0,363**	0,536**	0,345**
	▪ Fasilitas Kelompok	0,211*	0,158	0,312**
	▪ Manfaat Rencana Kerja	0,477**	0,671**	0,523**
	▪ Iklim Komunikasi Kelompok	0,481**	0,603**	0,365**
	▪ Perilaku Kepemimpinan	0,491**	0,675**	0,443**
2.	Aksesibilitas			
	▪ Media Massa	0,580**	0,627**	0,555**
	▪ Penyuluhan	0,448**	0,471**	0,470**
	▪ Kontak dengan Peneliti	0,612**	0,626**	0,529**
	▪ Kontak dengan Petani Lain	0,565**	0,483**	0,415**
	▪ Kontak dengan petani di Luar kelompok	0,311**	0,201*	0,157
3.	Syarat Mutlak dan Pelancar			
	▪ Pasar	0,136	0,240*	0,102
	▪ Teknologi	0,333**	0,222**	0,281**
	▪ Saprodi Lokal	0,361**	0,162	0,093
	▪ Perangsang Produksi	0,339**	0,072	0,067
	▪ Pengangkutan	0,256**	0,185*	0,267**
	▪ Pendidikan Pembangunan	0,325**	0,439**	0,396**
	▪ Kredit Produksi	0,245**	0,341**	0,345**
	▪ Gotong-Royong	0,228**	0,322**	0,274**
	▪ Lahan dan Tanah Pertanian	0,332**	0,210*	0,094
	▪ Perencanaan Nasional	0,521**	0,416**	0,233*

Keterangan: ** Korelasi pada taraf sangat nyata 0,01

* Korelasi pada taraf nyata 0,05

Dari Tabel 4 ditunjukkan, bahwa hampir semua indikator keragaan kelompok tani, aksesibilitas dan syarat mutlak dan syarat pelancar pembangunan pertanian berhubungan sangat nyata ($p < 0,01$) dan nyata ($p < 0,05$) dengan gelar teknologi, penyuluhan dan klinik Prima Tani. Terutama indikator kontak dengan

peneliti berhubungan sangat nyata ($p < 0,01$) dengan gelar teknologi, manfaat rencana kerja, iklim komunikasi dan perilaku kepemimpinan berhubungan sangat nyata ($p < 0,01$) dengan penyuluhan. Dengan demikian pemanfaatan media komunikasi Prima Tani sangat dipengaruhi oleh keragaan kelembagaan tani, aksesibilitas

terhadap informasi dan syarat mutlak dan pelancar pembangunan pertanian. Artinya hipotesis dua (H_2), hipotesis tiga (H_3) dan hipotesis empat (H_4) yang diajukan sebagian besar diterima.

5.6.1 Hubungan Keragaan Kelembagaan Tani dengan Pemanfaatan Media Komunikasi Prima Tani

Keberadaan kelembagaan tani telah mampu mendorong petani untuk lebih aktif dan partisipatif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh petugas Prima Tani (Tabel 4). Artinya hipotesis kedua (H_2) yang diajukan dapat diterima, kecuali pada fasilitas kelompok dengan pemanfaatan media komunikasi penyuluhan ditolak.

5.6.2 Hubungan Aksesibilitas dengan Pemanfaatan Media Komunikasi Prima Tani

Pada hipotesis tiga (H_3) pada korelasi antara sebagian besar indikator aksesibilitas (media massa, penyuluhan, kontak dengan peneliti dan kontak dengan petani lain) dengan pemanfaatan media komunikasi gelar teknologi, penyuluhan dan klinik Prima Tani dapat diterima, kecuali pada aksesibilitas kontak dengan petani di luar kelompok tani dengan pemanfaatan media komunikasi klinik Prima Tani ditolak.

5.6.3 Hubungan Syarat Mutlak dan Pelancar Pembangunan Pertanian dengan Pemanfaatan Media Komunikasi Prima Tani

Hasil pengujian signifikansi pada hipotesis empat terlihat bahwa antara syarat mutlak dan pelancar seperti teknologi, pendidikan pembangunan, kredit produksi dan gotong-royong berhubungan sangat nyata ($p < 0,01$)

dengan gelar teknologi, penyuluhan dan klinik Prima Tani. Terlihat hubungan nyata ($p < 0,05$) pada pasar, pengangkutan, lahan dan tanah pertanian dengan pemanfaatan media komunikasi penyuluhan Prima Tani. Terlihat juga hubungan nyata ($p < 0,05$) pada perencanaan nasional dengan pemanfaatan media komunikasi klinik Prima Tani.

Pada Tabel 4 menunjukkan antara pasar dengan gelar teknologi tidak terdapat hubungan yang signifikan ($p > 0,05$). Tidak terdapat hubungan signifikan antara sarana produksi lokal dan perangsang produksi dengan penyuluhan. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pasar, sarana produksi lokal, perangsang produksi, lahan dan tanah pertanian dengan klinik Prima Tani. Dari hasil uji korelasi syarat mutlak dan pelancar dengan pemanfaatan media komunikasi Prima Tani ini sebagian besar hipotesis empat (H_4) diterima.

5.7 Hubungan Pemanfaatan Media Komunikasi Prima Tani dengan Efektivitas Komunikasi Model Prima Tani Usahatani Padi

Berdasarkan hasil uji korelasi *rank Spearman*, terlihat bahwa pemanfaatan media komunikasi gelar teknologi, penyuluhan dan klinik Prima Tani berhubungan sangat nyata ($p < 0,01$) dengan efektivitas komunikasi petani padi pada ranah kognitif dan konatif, sedangkan tidak terdapat hubungan yang signifikan ($p > 0,05$) antara tingkat pemanfaatan media komunikasi Prima Tani dengan ranah afektif petani. Artinya, adalah perilaku petani responden memanfaatkan media komunikasi Prima Tani, berupa gelar teknologi, penyuluhan dan klinik Prima Tani, mampu meningkatkan pengetahuan tentang inovasi Prima Tani (*cognitive*) dan *awareness* tentang inovasi Prima

Tani yang disampaikan melalui ketiga media tersebut, serta menggiring petani untuk menerapkan inovasi Prima Tani tersebut. Melihat paparan korelasi hubungan pemanfaatan media korelasi Prima Tani dengan efektivitas komuni-

kasi petani padi, yang menyebutkan ada hubungan dengan ranah kognitif dan konatif sebagian besar hipotesis lima (H_5), diterima.

Tabel 5

Hubungan pemanfaatan media komunikasi Prima Tani dengan efektivitas komunikasi model Prima Tani usahatani padi

No	Pemanfaatan Media Komunikasi Prima Tani	Efektivitas Komunikasi Model Prima Tani Usahatani Padi (r_s)		
		Kognitif	Afektif	Konatif
1.	Gelar Teknologi	0,505**	0,062	0,518**
2.	Penyuluhan	0,633**	0,026	0,533**
3.	Klinik Prima Tani	0,410**	0,120	0,309**

Keterangan: ** Korelasi pada taraf sangat nyata 0,01

5.8 Hubungan Faktor Internal dengan Efektivitas Komunikasi Model Prima Tani Usahatani Padi

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar faktor internal, seperti umur, tingkat pendidikan formal, tingkat pendidikan non-formal, pengalaman bertani, pendapatan rata-rata, status lahan, luas lahan garapan, orientasi usahatani dan status petani berhubungan sangat nyata ($p < 0,01$) dengan tingkat efektivitas komunikasi petani responden pada ranah kognitif dan konatif. Tidak Terdapat hubungan yang signifikan ($p > 0,05$) pada pola usahatani dan motivasi instrinsik dengan efektivitas komunikasi ranah kognitif petani.

Pada korelasi hubungan antara umur, tingkat pendidikan formal, tingkat pendidikan non-formal, pengalaman bertani, pendapatan rata-rata, pola usahatani, status lahan, luas lahan garapan, orientasi usahatani, status petani dan motivasi berusahaatani dengan afektif petani dalam efektivitas komunikasi model Prima Tani tidak terdapat hubungan yang signifikan ($p > 0,05$). Dengan demikian hipotesis enam yang menyatakan terdapat hubungan nyata antara faktor internal dengan efektivitas komunikasi model Prima Tani usahatani padi, sebagian besar diterima.

Analisis Efektivitas Komunikasi Model Prima Tani Sebagai Diseminasi Teknologi Pertanian di Desa Citarik Kabupaten Karawang Jawa Barat

Tabel 6

Hubungan faktor internal dengan efektivitas komunikasi model Prima Tani usahatani padi

No.	Karakteristik Personal	Uji Korelasi	Efektivitas Komunikasi Model Prima Tani Usahatani Padi		
			Kognitif	Afektif	Konatif
1.	Umur (Tahun)	χ^2	0,612**	-0,045	0,466**
2.	Tingkat Pendidikan Formal	χ^2	0,463**	0,076	0,338**
3.	Tingkat Pendidikan Non-Formal	χ^2	0,626**	-0,016	0,427**
4.	Pengalaman Bertani (Tahun)	χ^2	0,611**	-0,014	0,479**
5.	Pendapatan/Bulan (Rupiah)	χ^2	0,613**	-0,30	0,455**
6.	Pola Usahatani	χ^2	0,140	-0,026	-0,098
7.	Status Lahan	χ^2	0,374**	0,130	0,261**
8.	Luas Lahan Garapan (hektar)	χ^2	0,597**	-0,037	0,436**
9.	Orientasi Usahatani	χ^2	0,505**	0,143	0,377**
10.	Status Petani	χ^2	0,491**	0,058	0,341**
11.	Motivasi Berusahatani				
	• Intrinsik Petani	r_s	0,100	-0,072	0,366**
	• Ekstrinsik Petani		0,266**	-	0,313**
				0,030	

Keterangan: ** Korelasi pada taraf sangat nyata 0,01

r_s rank Spearman χ^2 chi-square

5.9 Hubungan Faktor Eksternal dengan Efektivitas Komunikasi Model Prima Tani Usahatani Padi

Pada Tabel 7 menunjukkan hubungan faktor eksternal seperti: keragaan kelembagaan tani (tujuan kelompok, fungsi kelompok, manfaat rencana kerja, perilaku kepemimpinan), aksesibilitas (media massa, penyuluhan, kontak dengan peneliti, kontak dengan petani lain), syarat mutlak dan pelancar (pasar, teknologi, pendidikan pembangunan, kredit produksi, gotong-royong dan perencanaan nasional) dengan ranah kognitif pada efektivitas komunikasi model Prima Tani usahatani padi terdapat hubungan yang sangat nyata ($p < 0,01$).

Faktor-faktor eksternal seperti: keragaan kelembagaan tani (fasilitas kelompok dan iklim komunikasi kelom-

pok) serta syarat mutlak dan pelancar (pengangkutan, lahan dan tanah pertanian) terdapat hubungan nyata ($p < 0,05$) dengan efektivitas komunikasi petani ranah kognitif. Artinya semakin tinggi faktor eksternal maka akan semakin tinggi pengetahuan efektivitas komunikasi model Prima Tani ranah kognitif atau pengetahuan. Tidak terdapat hubungan signifikan antara aksesibilitas (kontak dengan orang di luar kelompok) syarat mutlak dan pelancar (saprodi lokal, perangsang produksi) dengan ranah kognitif pada efektivitas komunikasi model Prima Tani usahatani padi. Dengan demikian hipotesis tujuh yang menyatakan bahwa terdapat hubungan nyata antarafaktor eksternal dengan ranah kognitif pada efektivitas komunikasi model Prima Tani usahatani padi, sebagian besar diterima.

Tabel 7

Hubungan faktor eksternal dengan efektivitas komunikasi model Prima Tani usahatani padi

No.	Faktor Eksternal	Efektivitas Komunikasi Model Prima Tani Usahatani Padi (r_s)		
		Kognitif	Afektif	Konatif
1.	Keragaan Kelembagaan Tani			
	Tujuan Kelompok	0,499**	0,184	0,575**
	Fungsi Kelompok	0,588**	0,174	0,278**
	Fasilitas Kelompok	0,068*	0,399**	0,330**
	Manfaat Rencana Kerja	0,673**	0,123	0,530**
	Iklim Komunikasi Kelompok	0,067*	0,082	0,576**
	Perilaku Kepemimpinan	0,618**	0,015	0,523**
2.	Aksesibilitas			
	Media Massa	0,550**	-0,134	0,447**
	Penyuluhan	0,350**	0,099	0,360**
	Kontak dengan Peneliti	0,613**	0,003	0,562**
	Kontak dengan Petani Lain	0,408**	0,106	0,475**
	Kontak dengan di Luar Kelompok	0,142	0,155*	0,348**
3.	Syarat Mutlak dan Pelancar			
	Pasar	0,318**	0,064	0,190*
	Teknologi	0,293**	-0,081	0,359**
	Saprodi Lokal	0,184	-0,173	0,330**
	Perangsang Produksi	0,125	0,145	0,223*
	Pengangkutan	0,208*	-0,156	-0,003
	Pendidikan Pembangunan	0,531**	0,182	0,511**
	Kredit Produksi	0,317**	-0,030	0,072
	Gotong-royong	0,337**	0,229*	0,239*
	Lahan dan Tanah Pertanian	0,222*	-0,015	0,269**
	Perencanaan Nasional	0,420**	0,071	0,461**

Keterangan: ** Korelasi pada taraf sangat nyata 0,01

r_s rank Spearman

* Korelasi pada taraf nyata 0,05

6. Simpulan dan Saran

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar petani responden Desa Citarik berumur produktif, tamat SD, sedikitnya pernah mendapatkan pelatihan pertanian pertahun, cukup pengalaman berusaha-tani, dengan rata-rata pendapatan di atas *income*/kapita Kabupaten Karawang, pola usahatani monokultur, status lahan usahatani umumnya sebagai pemilik, luas lahan sawah rata-rata di atas satu ha, sebagian

besar petani anggota aktif dalam kelompok, cukup memiliki motivasi mengembangkan usahatani.

2. Keragaan kelembagaan tani pada iklim komunikasi dan perilaku kepemimpinan tergolong tinggi, sedangkan pada tujuan kelompok, fungsi kelompok, fasilitas kelompok, manfaat rencana kerja tergolong sedang.
3. Aksesibilitas pada kontak dengan peneliti tergolong tinggi dan media massa, penyuluhan, kontak dengan petani lain tergolong sedang.
4. Syarat mutlak pembangunan pertanian untuk saprodi lokal tergolong

tinggi dan pasar, teknologi, perangsang produksi, pengangkutan tergolong sedang. Pada syarat pelancar pembangunan pertanian untuk pendidikan pembangunan, lahan dan tanah pertanian, perencanaan nasional tergolong tinggi dan pada gotong-royong tergolong sedang.

5. Hubungan faktor internal dengan pemanfaatan media komunikasi yang berhubungan sangat nyata umur, tingkat pendidikan formal, tingkat pendidikan non-formal, pengalaman bertani, pendapatan dan status lahan dengan gelar teknologi pemanfaatan media komunikasi dan terdapat hubungan nyata antara faktor internal pada luas lahan garapan, orientasi usahatani dan status petani dengan gelar teknologi pemanfaatan media komunikasi. hubungan faktor internal terdapat hubungan sangat nyata antara tingkat pendidikan formal, tingkat pendidikan non-formal, pengalaman bertani, pendapatan, luas lahan garapan dan orientasi usahatani dengan penyuluhan pemanfaatan media komunikasi Prima Tani dan terdapat hubungan nyata antara umur, status lahan, status petani, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan dengan penyuluhan pemanfaatan media komunikasi Prima Tani. Terdapat hubungan sangat nyata antara umur, tingkat pendidikan formal, tingkat pendidikan non-formal, pengalaman bertani, pendapatan, status lahan, luas lahan garapan serta orientasi usahatani dengan klinik Prima Tani pemanfaatan media komunikasi Prima Tani dan terdapat hubungan nyata status usahatani dengan klinik Prima Tani pemanfaatan media komunikasi Prima Tani.
6. Hubungan faktor eksternal antara keragaan kelembagaan tani (tujuan

kelompok, fungsi kelompok, manfaat rencana kerja, iklim komunikasi kelompok, perilaku kepemimpinan), aksesibilitas (media massa, penyuluhan, kontak dengan peneliti, kontak dengan petani lain dan kontak dengan petani di luar kelompok), serta syarat mutlak dan pelancar (teknologi, saprodi lokal, perangsang produksi, pengangkutan, pendidikan pembangunan, kredit produksi, gotong-royong, lahan dan tanah pertanian serta perencanaan nasional) dengan gelar teknologi dalam pemanfaatan media komunikasi Prima Tani terdapat hubungan yang sangat nyata dan terdapat hubungan nyata antara fasilitas kelompok dengan gelar teknologi dalam pemanfaatan media komunikasi Prima Tani. Terdapat hubungan sangat nyata antara keragaan kelembagaan tani (tujuan kelompok, fungsi kelompok, manfaat rencana kerja, iklim komunikasi kelompok, perilaku kepemimpinan), aksesibilitas (media massa, penyuluhan, kontak dengan peneliti, kontak dengan petani lain), serta syarat mutlak dan pelancar (teknologi, pendidikan pembangunan, kredit produksi, gotong-royong dan perencanaan nasional) dengan penyuluhan dalam pemanfaatan media komunikasi Prima Tani dan terdapat hubungan yang nyata antara aksesibilitas (kontak dengan petani di luar kelompok), serta syarat mutlak dan pelancar (pasar, pengangkutan serta lahan dan tanah pertanian) dengan penyuluhan dalam pemanfaatan media komunikasi Prima Tani. Terdapat hubungan sangat nyata antara keragaan kelembagaan tani (tujuan kelompok, fungsi kelompok, fasilitas kelompok, manfaat rencana kerja, iklim komunikasi kelompok,

perilaku kepemimpinan), aksesibilitas (media massa, penyuluhan, kontak dengan peneliti, kontak dengan petani lain), serta syarat mutlak dan pelancar (teknologi, pengangkutan, pendidikan pembangunan, kredit produksi dan gotong-royong) dengan klinik Prima Tani dalam pemanfaatan media komunikasi Prima Tani dan terdapat hubungan nyata antara hubungan nyata dengan klinik Prima Tani dalam pemanfaatan media komunikasi Prima Tani.

7. Pemanfaatan media komunikasi dengan efektivitas komunikasi model Prima Tani yaitu: gelar teknologi, penyuluhan dan klinik Prima Tani berhubungan sangat nyata dengan kognitif dan konatif.
8. Faktor internal dengan efektivitas komunikasi model usahatani padi untuk : umur, tingkat pendidikan formal, tingkat pendidikan non-formal, pengalaman bertani, pendapatan, status lahan, luas lahan garapan, orientasi usahatani, status petani dan motivasi ekstrinsik dengan kognitif berhubungan sangat nyata. Terdapat hubungan yang sangat nyata pada faktor internal seperti pada umur, tingkat pendidikan formal, tingkat pendidikan non-formal, pengalaman bertani, pendapatan, status lahan, luas lahan garapan, orientasi usahatani, status petani serta motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan konatif pada efektivitas komunikasi model Prima Tani usahatani padi.
9. Terdapat hubungan sangat nyata pada faktor eksternal yaitu: tujuan kelompok, fungsi kelompok, manfaat rencana kerja, perilaku kepemimpinan, media massa, penyuluhan, kontak dengan peneliti, kontak dengan petani lain, pasar, teknologi, pendidikan pembangunan, kredit produksi,

gotong-royong dan perencanaan nasional dengan kognitif dalam efektivitas komunikasi Prima Tani model usahatani padi dan terdapat hubungan nyata antara fasilitas kelompok, iklim komunikasi, pengangkutan serta lahan dan tanah pertanian dengan kognitif dalam efektivitas komunikasi Prima Tani model usahatani padi. Terdapat hubungan yang sangat nyata antara fasilitas kelompok dengan afektif dalam efektivitas komunikasi Prima Tani model usahatani padi dan terdapat hubungan nyata antara gotong-royong dengan afektif dalam efektivitas komunikasi Prima Tani model usahatani padi. Terdapat hubungan sangat nyata antara tujuan kelompok, fungsi kelompok, fasilitas kelompok, manfaat rencana kerja, perilaku kepemimpinan, media massa, penyuluhan, kontak dengan peneliti, kontak dengan petani lain, kontak dengan petani di luar kelompok, teknologi, saprodi lokal, pendidikan pembangunan, lahan dan tanah pertanian serta perencanaan nasional dengan konatif dalam efektivitas komunikasi Prima Tani model usahatani padi dan terdapat hubungan nyata antara pasar, perangsang produksi dan gotong-royong dengan konatif dalam efektivitas komunikasi Prima Tani model usahatani padi.

6.2 Saran

Dari kesimpulan di atas untuk lebih meningkatkan keberhasilan dan efektivitas komunikasi model Prima Tani, maka disarankan sebagai berikut :

- 1) Untuk mempercepat akselerasi model Prima Tani ini penyuluh hendaknya berperan aktif dan partisipatif untuk selalu rutin dalam

memberikan penyuluhan terutama di luar Desa Citarik.

- 2) Pada syarat mutlak dan syarat pelancar pembangunan pertanian yang paling menonjol adalah rendahnya kredit produksi sebagai salah satu faktor pelancar dalam pembangunan pertanian. Faktor penghambat pertumbuhan adalah pemberian kredit produksi usahatani yang menurut petani rumitnya proses administrasi untuk memperoleh kredit dari bank atau koperasi dan diperlukannya jaminan/agunan, maka perlu dipermudah dalam hal proses pemberian kredit produksi tani dan bebas jaminan untuk para petani.
- 3) Peneliti hendaknya disarankan lebih sering turun ke lapangan dan keberpihakan pada petani dalam hal penyediaan varietas bibit atau benih padi terbaru dan pupuk, tanpa harus melalui tangan orang ketiga yaitu: perusahaan *supplier* bibit/benih, pupuk dan sebagainya.
- 4) Untuk mempercepat tindakan petani dalam menerapkan teknologi inovatif dalam model usahatani padi

dapat dilakukan melalui pemanfaatan media model Prima Tani yaitu: gelar teknologi, penyuluhan dan klinik Prima Tani secara aktif kepada individu, kelompok tani dan sosialisasi perlu ditingkatkan sikap (afektif) para petani terhadap model Prima Tani usahatani padi.

Daftar Pustaka

- Berlo, D.K. 1960. *The Process of Communication: an Introduction to Theory and Practice*. Holt, Rinehart and Winston, Inc. New York.
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta. Bandung.
- DeVito, J.A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia: Kuliah Dasar*. Edisi Kelima. Professional Books. Jakarta.
- Kerlinger, F.N. 2006. *Asas-Asas Penelitian Beharivioral*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta. Bandung.
- Singarimbun M dan S Efendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Cetakan Keempat. LP3ES. Jakarta.